

RINGKASAN

MOHAMAD GILANG RAMADHON. Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko pada Area *Boiler* (*Hazard Identification, Assessment and Risk Control In the Boiler Area*) di PLTU Banjarsari. Dibimbing oleh BEATA RATNAWATI

Teknologi yang semakin maju membuat hasil produksi meningkat dengan kualitas yang semakin baik. Sumber daya manusia berperan dalam kemajuan teknologi, tenaga ahli yang terampil dan berkompeten dapat ikut serta dalam memajukan teknologi penanggulangan dampak negatif yang dapat timbul. Penggunaan teknologi yang tidak sesuai dapat menyebabkan berbagai faktor bahaya dan potensi bahaya.

Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu pencegahan terjadinya kecelakaan kerja yang diterapkan dan dijalankan di lokasi perusahaan dengan cara mengidentifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko. Identifikasi bahaya termasuk suatu proses untuk mengenali seluruh situasi atau suatu kejadian yang berpotensi sebagai penyebab terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sedangkan penilaian dan pengendalian risiko merupakan proses memperkirakan besarnya risiko serta mengurangi paparan bahaya.

Metode identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko di PT Pembangkit Jawa Bali *Services* adalah metode HIRADC yang mengacu pada IK-Z-PR-13.4.03.001 PT PJBS Unit PLTU Banjarsari sebagai pedoman pembuatan dokumen tersebut. Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu mengidentifikasi dan menganalisis bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada area *boiler* di PLTU Banjarsari serta sarana sarana keadaan darurat.

PT Pembangkit Jawa Bali *Services* Unit PLTU Banjarsari merupakan salah satu PLTU mulut tambang yang berada di Kabupaten Lahat. Unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Banjarsari terdiri dari tiga unit di antara tiga unit tersebut adalah *Boiler*, Turbin dan Generator. Setiap area dari ketiga tersebut memiliki potensi bahaya dalam setiap aktivitas yang berlangsung.

Identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan pada area *boiler* yang terdapat aktivitas kerja di *Firing Boiler*, monitoring Peralatan *Boiler*, Pengoperasian *Force Draft Fan*, Pengoperasian Bahan Bakar, pengoperasian air *boiler*, Pengoperasian *Burner*, Pengoperasian *Soot Blower*. Potensi bahaya pada area *boiler* di PT Pembangkit Jawa Bali *Services* Unit PLTU Banjarsari di antaranya adalah suhu panas, tumpahan minyak, tumpahan batu bara, kebisingan, tekanan tinggi, arus listrik, percikan api, dan bocoran uap panas dan memiliki risiko diantaranya, dehidrasi, tergelincir, tuli, ledakan, tersengat aliran listrik, luka bakar dan kerugian material yakni kebakaran.

PT Pembangkit Jawa Bali *Services* Unit PLTU Banjarsari telah melakukan dan penerapan sarana keadaan darurat guna untuk memperkecil terjadinya kerugian yang dialami baik untuk pekerja maupun material perusahaan yang terjadi pada saat keadaan darurat. Pada area *boiler* dalam mengatasi sarana keadaan darurat dengan penanggulangan terjadinya potensi bahaya yakni sarana *safety valve*, *fire alarm system*, *hydrant*, APAR, *smoke detector*, *fire truck*, jalur evakuasi dan tangga darurat.

Kata kunci: boiler, HIRADC, identifikasi bahaya, pengendalian, penilaian risiko.

